

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS VIII.1 SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

VIVERI YERTI

NIM: 52878

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Payakumbuh Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Nama : Viveri Yerti

NIM : 52878

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Pembimbing

Drs. Ardi, M.Si
NIP. 19660606 199303 1 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Viveri Yerti
NIM : 52878
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan judul

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS VIII.1 SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)**

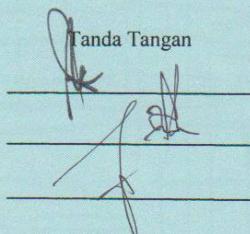
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

- Nama
1. Drs. Ardi, M.Si
 2. Drs. Mades Fifendy, M.Biomed
 3. Dr. Zulyusri, M.P

Tanda Tangan



PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Payakumbuh Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Nama : Viveri Yerti
NIM : 52878
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Pembimbing

Drs. Ardi, M.Si
NIP. 19660606 199303 1 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Viveri Yerti
NIM : 52878
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan judul

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi Jurusan
Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Tim Pengaji

| Nama | Tanda Tangan |
|---------------------------------|--------------|
| 1. Drs. Ardi, M.Si | _____ |
| 2. Drs. Mades Fifendy, M.Biomed | _____ |
| 3. Dr. Zulyusri, M.P | _____ |

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Payakumbuh selama ini, aktivitas belajar biologi siswa masih rendah. Untuk meningkatkan aktivitas belajar biologi tersebut dilakukan upaya peningkatan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Payakumbuh.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Payakumbuh yang terdaftar pada semester II tahun pembelajaran 2010/2011. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing 3 kali pertemuan. Data yang diukur pada penelitian ini adalah aktivitas belajar biologi siswa. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis persentase.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Keaktifan menjawab pertanyaan pada LKS meningkat dari 40% menjadi 93,00%, menanggapi pendapat teman dalam kelompok meningkat dari 8% menjadi 46,33%, juga menampilkan hasil diskusi kelompok meningkat dari 5% menjadi 22,00%, dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain meningkat dari 5% menjadi 22,67%, keaktifan menyampaikan kesimpulan pembelajaran meningkat dari 5% menjadi 23,67%, serta siswa yang mengerjakan lain-lain atau pasif selama proses pembelajaran berlangsung dapat ditekan dari 47% menjadi 7,33%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VIII. 1 SMP Negeri 3 Payakumbuh pada bulan Mei 2011. Adapun penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program strata 1 pada Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang tahun Akademik 2010/2011.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan evaluasi praktek pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Sedangkan laporan penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi dan alternatif pemilihan strategi pembelajaran kepada sesama guru khususnya di lingkungan SMP Negeri 3 Payakumbuh.

Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Ardi, M.Si., selaku dosen pembimbing dan Penasehat Akademis.
2. Drs. Mades Fifendy, M.Biomed. dan Dr. Zulyusri, M.P selaku dosen pengaji.
3. Ketua Jurusan Biologi beserta Dosen dan Staf Tata Usaha.
4. Drs. Maizul, selaku Kepala SMP Negeri 3 Payakumbuh.
5. Ofiyanti, S.Pd., Ridha dan Raisa selaku observer dalam penelitian ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Biologi yang telah memberikan bantuan moril maupun materil.

Akhir kata tiada gading yang tak retak. Demikian juga halnya pada laporan ini. Oleh sebab itu dengan segala ketulusan penulis senantiasa membuka hati menerima segala masukan, saran, dan kritikan yang ditujukan untuk perbaikan penulisan laporan ini. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya teman seprofesi.

Payakumbuh, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERSETUJUAN SKRIPSI | i |
| PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Kajian Teori | 7 |
| B. Kerangka Pemikiran | 13 |
| C. Hipotesis Tindakan | 14 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 15 |
| B. Subjek Penelitian | 15 |
| C. Prosedur Penelitian | 15 |
| D. Variabel dan Data | 25 |
| E. Instrumen Penelitian | 26 |
| F. Indikator Ketercapaian | 26 |
| G. Teknik Analisis Data | 26 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 29 |
| B. Pembahasan..... | 33 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 38 |
| B. Saran | 38 |

DAFTAR PUSTAKA 39

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

| | |
|--|----|
| 1. Rincian Kegiatan Pertemuan Pertama Siklus I | 18 |
| 2. Rincian Kegiatan Pertemuan Pertama Siklus II | 22 |
| 3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I | 30 |
| 4. Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II | 32 |
| 5. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Ralat Halaman |
|--|---------------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 | 40 |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 | 49 |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 3 | 58 |
| 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1 | 67 |
| 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2 | 77 |
| 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 3 | 90 |
| 7. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 | 101 |
| 8. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 | 104 |
| 9. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 3 | 107 |
| 10. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 | 110 |
| 11. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 | 113 |
| 12. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3 | 116 |
| 13. Foto Kegiatan | 119 |
| 14. Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari SMPN 3 Payakumbuh . | 120 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting untuk dikembangkan karena memuat suatu proses yang sangat strategis untuk menghindarkan bangsa dari keterbelakangan dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung aktif, efektif, dan efisien dengan didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang baik. Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau guru kepada siswa dan tugas siswa menerima dan mengingat informasi tersebut. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) fokus pembelajaran diarahkan pada pengembangan seluruh kompetensi siswa. Siswa dibantu agar kompetensinya muncul dan dikembangkan semaksimal mungkin. Dengan demikian kompetensi siswa pada aspek kemampuan, kecakapan dan pengetahuan (*ability, skill and knowledge*) akan berkembang.

Sehubungan dengan hal di atas, KTSP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga mengamanatkan agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna. Melalui pembelajaran diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman berbagai konsep serta

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA khususnya IPA-Biologi masih dilaksanakan secara konvensional dengan menekankan pada pemberian materi pembelajaran kepada siswa oleh guru, bukan pada proses bagaimana cara siswa mendapatkan materi itu melalui usahanya secara aktif. Artinya guru terbiasa menceramahi siswa. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara aktif.

Pembelajaran mengandung makna bahwa guru perlu memberikan pengalaman belajar yang tepat kepada siswa, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Siswa diharapkan lebih berinteraksi dengan bahan pelajaran. Siswalah yang harusnya berbuat aktif belajar untuk menguasai konsep-konsep yang diberikan dan menemukan sendiri konsep yang sedang diajarkan. Peran guru seharusnya lebih banyak sebagai fasilitator. Untuk itu perlu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran penulis di kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Payakumbuh, tingkat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih rendah. Indikator rendahnya aktivitas siswa dapat dilihat dari beberapa data. Pertama saat diberikan kesempatan bertanya, paling banyak hanya 2 orang (5 %) dari 38 siswa yang mau bertanya. Begitu juga saat diminta menjawab pertanyaan, siswa yang mau memberikan jawaban secara langsung hanya 2 orang (5 %). Kedua saat diskusi kelompok atau diskusi kelas, sebagian kecil siswa yang aktif. Siswa yang aktif itu pun cendrung siswa yang sama. Gambaran keaktifan siswa ini belum sesuai dengan harapan penulis.

Faktor yang penulis duga menjadi penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran biologi antara lain adalah belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Penulis masih terjebak oleh konsep pembelajaran konvensional. Materi pelajaran biologi diajarkan hanya sebagai sebuah ilmu yang bersifat hafalan, bukan sesuatu yang harus di temukan sendiri konsepnya oleh siswa. Metode yang sering diterapkan hanya ceramah, diskusi dan penugasan.

Untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran biologi, maka belajar haruslah berlangsung dalam suasana yang memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling membantu satu sama lain dengan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif. Artzt dan Newman dalam Trianto (2009: 56) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan tiga tahapan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi siswa mencari berbagai informasi, pada tahap elaborasi siswa menekuni informasi-informasi yang sudah diperolehnya, sedangkan pada tahap konfirmasi siswa mendapatkan penguatan atas apa yang telah dipelajarinya. Oleh sebab itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, sekaligus menantang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lufri (2007: 55) menyatakan bahwa ada beberapa model pembelajaran

pembelajaran biologi, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

STAD merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Model ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana. Pada model pembelajaran ini siswa berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi sehingga skor kelompok juga akan tinggi. Dengan mendapatkan skor kelompok yang tinggi maka kelompok tersebut mendapatkan penghargaan atau hadiah. Oleh karena itu dengan menerapkan STAD diharapkan aktivitas belajar biologi siswa akan meningkat.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Ibrahim dalam Trianto (2009: 71) terdiri dari enam langkah atau fase yaitu, fase 1 menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, fase 2 menyajikan/menyampaikan informasi, fase 3 mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, fase 5 evaluasi, fase 6 memberikan penghargaan. Aktifitas-aktifitas yang diamati dalam pembelajaran tipe STAD antara lain mendiskusikan jawaban pertanyaan pada LKS dalam kelompok, menampilkan hasil diskusi kelompok, menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan siswa yang pasif dapat ditekan seminimal mungkin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran biologi siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 3 Payakumbuh. Permasalahan yang dimaksud antara lain sebagai berikut ini.

1. Aktivitas dan hasil pembelajaran siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 3 Payakumbuh rendah.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah yang diteliti berkenaan dengan penerapan model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah STAD, sedangkan aktivitas belajar siswa dalam kerja kelompok, meliputi hal-hal berikut ini.

1. Aktivitas menjawab pertanyaan pada LKS.
2. Aktivitas menanggapi pendapat teman dalam kelompok.
3. Aktivitas menampilkan hasil diskusi kelompok.
4. Aktivitas menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
5. Aktivitas menyampaikan kesimpulan pembelajaran.
6. Mengerjakan tugas lain-lain atau pasif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah” Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 3 Payakumbuh “

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Payakumbuh melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk hal-hal berikut ini.

1. Informasi ilmiah bagi pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan peneliti berikutnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru biologi dalam memilih model pembelajaran guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran pada hakekatnya mampu mengaktifkan siswa untuk belajar aktif dan mampu mengembangkan berbagai kemampuan siswa, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1989: 15)

Belajar sesungguhnya menuntut sebuah usaha siswa untuk aktif secara keseluruhan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses belajar berlangsung dan terarah jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa menjadi pusat pembelajaran, sedangkan guru adalah sebagai fasilitator dalam belajar, guru harus dapat menggunakan metoda dan media yang tepat sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Biologi sebagai salah satu pembelajaran disekolah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang makhluk hidup beserta lingkungannya. Dalam pembelajaran biologi, siswa diperkenalkan kepada makhluk hidup beserta lingkungannya Lufri (2007: 18) mengemukakan bahwa, siswa diperkenalkan kehidupan nyata dari kehidupannya dalam pembelajaran biologi.

Pembelajaran meliputi proses belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang terjadi secara bersamaan namun memiliki makna yang berbeda. Menurut Lufri (2007: 17) belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungan-

nya sehingga terjadi pengalaman belajar. Sedangkan mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang konduksif agar berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal.

Belajar merupakan suatu perubahan individu termasuk perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman (2006: 23) "belajar adalah berubah ". Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Sementara itu mengajar adalah menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa Subiyanto dalam Trianto (2009: 17). Unsur penting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya di pelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan yang dilakukan terhadap siswa. Kegiatan pembelajaran harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Setiap siswa pasti mempunyai potensi. Johnson dan Smith dalam Asma (2005: 3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu

proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing siswa berhubungan dengan siswa lain, membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa melakukan kegiatan belajar secara nyata. Slameto (2003: 36) menyatakan bahwa :

Dalam mengajar, guru harus menumbuhkan aktivitas siswa dalam berfikir dan bertindak, dengan aktivitas sendiri, pembelajaran menjadi berkesan, difikirkan, diolah, dan di keluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, siswa akan bertanya, mengajukan pendapat menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi partisipan aktif maka ia memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Sedangkan menurut Lufri (2007: 136) pembelajaran yang berbasis pada aktivitas (*active learning*) akan menuntut kreatif berfikir lebih banyak dari pada pembelajaran biasa. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, jelaslah bahwa pada kegiatan belajar siswa harus aktif berbuat. Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan siswa dalam kelas dan diamati oleh observer. Aktivitas belajar siswa dalam kerja kelompok meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Aktif menjawab pertanyaan pada LKS.
- b. Aktif menanggapi pendapat teman dalam kelompok.

- c. Aktif menampilkan hasil diskusi kelompok.
- d. Aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
- e. Aktif menyampaikan kesimpulan pembelajaran.
- f. Mengerjakan tugas lain-lain atau pasif.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran adalah pola atau contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran serta dilengkapi dengan langkah-langkah (sintaks) dan perangkat pembelajarannya Lufri (2007: 53). Selanjutnya Joyce dalam Trianto (2009: 22) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil berkerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Johnson dan Johnson dalam Trianto (2009: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan belajar kooperatif diharapkan akan muncul generasi yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan solidaritas sosial yang kuat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip. Kelima prinsip tersebut menurut Asma (2005: 14) adalah sebagai berikut ini.

- a. Belajar siswa aktif (*student active learning*). Proses pembelajaran berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa.
- b. Belajar kerjasama (*cooperative learning*). Proses pembelajaran dilalui dengan berkerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah di pelajari.
- c. Pembelajaran partisipatorik, siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran
- d. *Reactive Teaching*, guru menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.
- e. Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*). Pembelajaran harus dalam suasana menyenangkan, tidak ada suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkin. Slavin menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran STAD terdiri dari tujuh tahap berikut ini.

- a. Tahap persiapan pembelajaran, materi pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok, siapkan LKS yang akan dipelajari kelompok lengkap dengan kunci jawabannya. Siswa ditempatkan dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok secara heterogen dan menentukan skor dasar siswa berdasarkan nilai ulangan harian sebelumnya.
- b. Tahap penyajian materi, menggunakan waktu 20-40 menit. Sebelum menyajikan materi guru memulai dengan menyampaikan tujuan

pembelajaran, memotivasi siswa dan menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Penyajian materi dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya sesuai dengan isi bahan ajar dan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran.

- c. Tahap kegiatan belajar kelompok, digunakan LKS yang diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok. Setiap siswa mendapat peran memimpin anggota di dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.
- d. Tahap pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antara anggota penyaji dengan anggota kelompok lain.
- e. Tahap mengerjakan soal-soal tes secara individu. Setiap siswa harus menunjukan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.
- f. Tahap pemeriksaan hasil tes, dilakukan oleh guru dengan membuat daftar skor setiap individu yang kemudian di masukan menjadi skor kelompok.
- g. Tahap penghargaan kelompok, pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi menggunakan rumus berikut ini.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor anggota}}{\text{Jumlah anggota}}$$

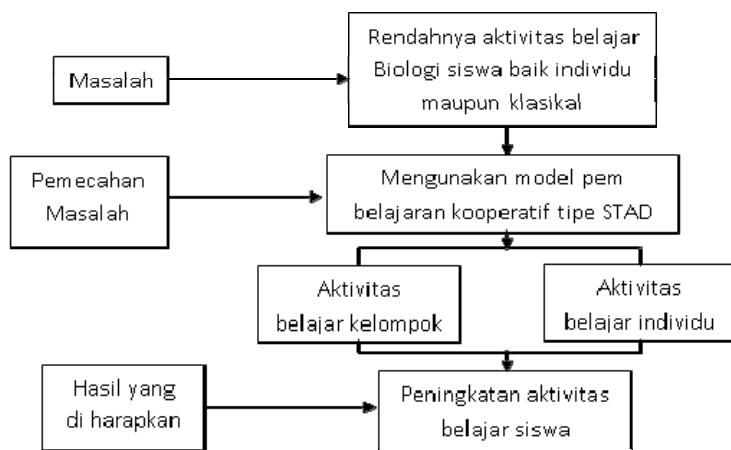
Aktifitas-aktifitas yang diamati dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain mendiskusikan jawaban pertanyaan pada LKS dalam

kelompok, menampilkan hasil diskusi kelompok, menanggapi hasil diskusi kelompok lain, menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan siswa yang pasif dapat ditekan seminimal mungkin.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat di rumuskan kerangka berfikir bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD menciptakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kondisi lingkungan seperti ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas ini dipicu oleh keinginan siswa untuk mendapat skor kelompok yang lebih tinggi agar kelompok mereka mendapat penghargaan.

Pada penelitian ini, masalah rendahnya aktivitas belajar siswa diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari uraian di atas, maka gambaran kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut ini.



Gambar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Bila guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran biologi, maka aktivitas belajar siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 3 Payakumbuh dapat di tingkatkan”.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan aktivitas positif belajar siswa meliputi, menjawab pertanyaan pada LKS, menanggapi pendapat teman, menampilkan dan menanggapi hasil diskusi kelompok serta aktif menyampaikan kesimpulan pembelajaran, sedangkan aktivitas negatif, seperti mengerjakan lain-lain atau pasif saat pembelajaran berlangsung dapat ditekan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Perlu perencanaan yana matang dan terprogram untuk menyelenggarakan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD. Persiapan dan perencanaan tersebut meliputi penentuan materi pelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang bercirikan STAD.
2. Pada kelas yang baru akan mulai melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru hendaknya terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif STAD, dijelaskan langkah-langkah dan peraturan-peraturan yang akan dilaksanakan pada STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan
- Lufri. 2007. *Strategi Belajar Biologi*, Padang: UNP Press.
- Permen Nomor 41. 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Bumi Aksara.